

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ansietas atau kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh institusi, ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut yang tidak memiliki objek yang dapat diidentifikasi (Rahmatika, 2014), Ansietas merupakan gangguan emosional yang paling sering terjadi. Menurut data *National Institusi Of Mental Health (2015)* di Amerika Serikat terdapat 40 juta orang mengalami gangguan kecemasan pada usia 18 tahun sampai pada usia lanjut. Diperkirakan 20% dari populasi didunia menderita kecemasan dan sebanyak 47,75% remaja sering merasa cemas (Kusumawardhani, 2016).

Indonesia memiliki prevalensi terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun (2013) menunjukkan bahwa sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta penduduk dan (Riskesdas, 2018)berumur ≥ 15 tahun ke atas dari 6% menjadi 9.8%penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi (“Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan Ditinjau dari Usia Ibu dan Sosial Ekonomi,” 2019) Berdasarkan Riskesdas (2018) usia 15 tahun ke atas, Terkait dengan mahasiswa dilaporkan bahwa 25% mahasiswa mengalami cemas ringan, 60% mengalami cemas sedang, dan 15% mengalami cemas berat. Berdasarkan hasil penelitian Riskesdas diketahui bahwa setiap orang dapat mengalami kecemasan baik cemas ringan, sedang atau berat (Suyamto, et al., 2011). Dalam kesehariannya, ada banyak pekerjaan, tantangan dan tuntutan yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Tantangan dan tuntutan tersebut antara lain pembuatan bermacam tugas, laporan, makalah maupun ujian yang merupakan bentuk dari evaluasi yang secara rutin dihadapi oleh mahasiswa. Berbagai hal dan kondisi tertentu juga dapat

berpengaruh terhadap kesuksesan mahasiswa atau justru menghambat mahasiswa itu sendiri (Aslamawati, et al., 2012).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan baik selama periode sebelum ujian maupun saat berlangsungnya ujian. Dalam hal ini yang menjadi stresor utama ialah tekanan akademis dan ujian itu sendiri. Hal itu dapat menyebabkan kecemasan pada mahasiswa dan disebut sebagai kecemasan akademis (Hashmat. Et al., 2014). Kecemasan akademis adalah perasaan cemas seperti tegang dan ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi di lingkungan akademik (Singh, 2012). Kecemasan akademis mengacu pada pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku karena kemungkinan performa yang ditunjukkan oleh mahasiswa tidak begitu baik (Sanitiara, et al., 2014).

Dalam pendidikan, kecemasan sering dialami mahasiswa dalam menghadapi ujian. Ujian memiliki peranan penting dan berfungsi untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan. Ujian merupakan salah satu fokus utama siswa dan dapat menjadi masalah. Ujian seringkali menjadi penyumbang terbesar dari nilai yang didapatkan siswa secara keseluruhan (Malloy, 2015).

Sehingga kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan mahasiswa mengalami masalah psikosomatik. Gejala psikosomatik yang dapat dialami yaitu perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi (murung), gejala somatik/fisik (otot), gejala somatik/fisik (sensorik), gejala kardiovaskuler, gejala pernapasan, gejala gastrointestinal (pencernaan), gejala urogenital, gejala autonom, dan gejala tingkah laku (sikap) (Hamilton, 2011). Saat mengalami kecemasan sistem tubuh akan meningkatkan sistem kerja saraf simpatis sehingga menyebabkan perubahan pada respon tubuh pada mahasiswa tersebut (Patimah, Suryani, & Nuraeni, 2015).

Elder dan Hunt dalam Zulkarnain & Novliadi (2011), juga mengatakan bahwa kecemasan terjadi karena ada rangsangan yang membangkitkan kecemasan yaitu ujian, Saat ini beberapa lembaga pendidikan mulai berpindah dari sistem ujian tulis dengan kertas menjadi ujian berbasis komputer bahkan di bidang keperawatan mulainya diterapkan program *Exit Exam*. Hal tersebut merupakan perubahan besar dalam dunia pendidikan dan penilaian dapat dilakukan oleh teknologi modern seperti komputer. Proses *exit exam* ini di laksanakan secara *Computer Based Test (CBT)* semakin diterima karena memiliki banyak keunggulan diantaranya, keakuratan data, analisa data yang cepat, mengurangi biaya produksi, dan fitur soal acak yang dapat menurunkan resiko kecurangan (Olufemi & Oluwatayo (2014), Salah satu tantangan yang harus dihadapi ketika menerapkan ujian dengan CBT adalah siswa rentan mengalami kecemasan. Thurlow, Lazarus, & Albus (2010) menyebutkan bahwa CBT memiliki fitur yang dapat meningkatkan kecemasan. Ini merupakan tantangan bagi institusi yang menerapkan CBT dalam uji kompetensi *exit exam*.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga individu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Menurut Hamalik (dalam Djamarah, 2012) motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang dalam bentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri individu, ketika orang mengalami cemas maka individu itu akan mempunyai motivasi yang kurang, sebaliknya ketika cemas nya berkurang maka seseorang itu akan mudah meningkatkan kemauanya untuk mencapai tujuanya tersebut karna tidak ada beban pikiran (Hidayat (2018),.

Sebagai profesi, keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal kemampuan teknis, dan moral. Hal ini bisa ditempuh dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pendidikan lanjutan pada program Pendidikan Ners. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan yang mendasar dalam upaya berpartisipasi aktif untuk menyukseskan program pemerintah dan berwawasan yang luas tentang profesi keperawatan. Perubahan tersebut bisa dicapai apabila pendidikan tinggi keperawatan tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan pelayanan dan program pembangunan kesehatan seiring dengan perkembangan iptek bidang kesehatan serta diperlukan proses pembelajaran baik institusi pendidikan maupun pengalaman belajar klinik di rumah sakit dan komunitas (Nursalam, 2011). Begitu juga dengan proses perubahan program untuk kelulusan mahasiswa dengan system *exit exam* yang juga baru tahun ini di lakukanya perubahan.

Hasil penelitian (Nutrisia (2018) yang berjudul motivasi mahasiswa dengan tingkat kecemasan menghadapi tugas akhir Hasil penelitian menunjukkan kecemasan yang terjadi pada mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir yaitu cemas ringan ada 38.3%, cemas sedang ada 8.5%. ini menunjukkan bahwa kecemasan sangat mengganggu, semakin tinggi rasa cemas seseorang maka akan semakin menurun juga motivasi menghadapi tugas akhirnya.

Pengambilan lokasi di STIKes Payung Negeri Pekanbaru karna mahasiswa profesinya terbanyak di banding kampus keperawatan lainnya dengan jumlah Ners Payung negeri 116 Mahasiswa, Ners Keperawatan Unri 114 mahasiswa, Ners Keperawatan Hangtuh 40 mahasiswa, Ners Keperawatan Universitas Pahlawan 32 mahasiswa Ners STIKes Al Insyirah 25 mahasiswa, Ners keperawatan PMC 24 mahasiswa, Ners Keperawatan Maharatu 17 mahasiswa, Kemudian untuk efektifitas waktu pelaksanaan penelitiannya juga menjadi alasan pemilihan di Ners STIKes Payung Negeri Pekanbaru.

Dari hasil kegiatan wawancara terhadap 5 mahasiswa profesi Ners STIKes Payung Negeri Pekanbaru di dapatkan hasilnya 3 mahasiswa mengalami

cemas sedang, 1 mahasiswa cemas berat, 1 mahasiswa cemas ringan menghadapi ujian kompetensi *exit exam*. Kemudian dari hasil pembagian kuesioner percobaan terhadap 5 mahasiswa Ners STIKes Payung Negeri di dapatkan 3 motivasi baik dan 2 tidak baik, dikarenakan kecemasan menghadapi *exit exam* tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai “**Hubungan Tingkat Ansietas Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menghadapi *Exit Exam* Di Stikes Payung Negeri Pekanbaru**”

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan hasil dari data dunia sekitar 20% masyarakat dunia mengalami kecemasan sebesar 47.75% remaja. Dan data dari depkes (2016) 16 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan emosional dan kecemasan pada usia 15 tahun ke atas. Di Indonesia prevalensi terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun (2013) menunjukkan bahwa sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta penduduk dan (Riskesdas, 2018) berumur \geq 15 tahun ke atas dari 6% menjadi 9.8% penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi (Depkes, 2016).

Berdasarkan Riskesdas (2018) usia 15 tahun ke atas, Terkait dengan mahasiswa dilaporkan bahwa 25% mahasiswa mengalami cemas ringan, 60% mengalami cemas sedang, dan 15% mengalami cemas berat. Berdasarkan hasil penelitian Riskesdas diketahui bahwa setiap orang dapat mengalami kecemasan baik cemas ringan, sedang atau berat (Suyamto, et al., 2011)

Faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu ialah motivasi dimana motivasi merupakan gejala yang timbul dalam diri seseorang yang sadar maupun tidak sadar yang akan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong

untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak aktivitas belajar (Murwani, 2014)

Berdasarkan fenomena di atas penulis merumuskan masalah penelitian **“apakah ada Hubungan Tingkat Ansietas Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menghadapi *Exit Exam* Di Stikes Payung Negeri Pekanbaru?”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kecemasan dengan motivasi belajar mahasiswa profesi ners 2019 dalam menghadapi *exit exam* 2020 stikes payung negeri pekanbaru.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kecemasan pada mahasiswa profesi ners 2019 dalam menghadapi *exit exam* stikes payung negeri pekanbaru
- b. Mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa profesi ners 2019 dalam menghadapi *exit exam* 2020 stikes payung negeri pekanbaru
- c. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan motivasi belajar mahasiswa profesi ners 2019 dalam menghadapi *exit exam* 2020 stikes payung negeri pekanbaru

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui Hubungan tingkat kecemasan dengan motivasi belajar mahasiswa profesi ners 2019 dalam menghadapi *exit exam* 2020 stikes payung negeri pekanbaru. Adapun manfaat penulisan adalah sebagai berikut:

1. Bagi responden

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh atau hubungan tingkat kecemasan dengan motivasi belajar mahasiswa profesi ners 2019 dalam menghadapi *exit exam* 2020 stikes payung negeri.

2. Bagi institusi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi institusi keperawatan, untuk lebih mengetahui tentang dampak dari tingkat kecemasan dengan motivasi belajar mahasiswa profesi ners 2019 dalam menghadapi *exit exam* 2020 stikes payung negeri.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai data dasar dan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat kecemasan dengan motivasi belajar mahasiswa profesi ners dalam menghadapi *exit exam* stikes payung negeri.